

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII SMPN 1 KARIMUN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana S1 Fakultas
Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH :

IRMA SURYANI SIREGAR

18.860.0290



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun

Nama Mahasiswa : Irma Suryani Siregar

NPM : 188600290

Bagian : Psikologi Pendidikan

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog) (Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan Psikologi

(Hasanuddin, PhD)

(DR. H. Nurhidayah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau : 07 Juli 2021

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT – SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

07 JULI 2021

Mengesahkan

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Dekan



(DR. Hj. Kisydah Padilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

1. Farida Hanum Siregar, M.Psi,
2. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, Psikolog
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Endang Haryati. S.Psi, M.Psi, Psikolog

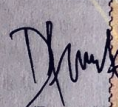
TANDA TANGAN

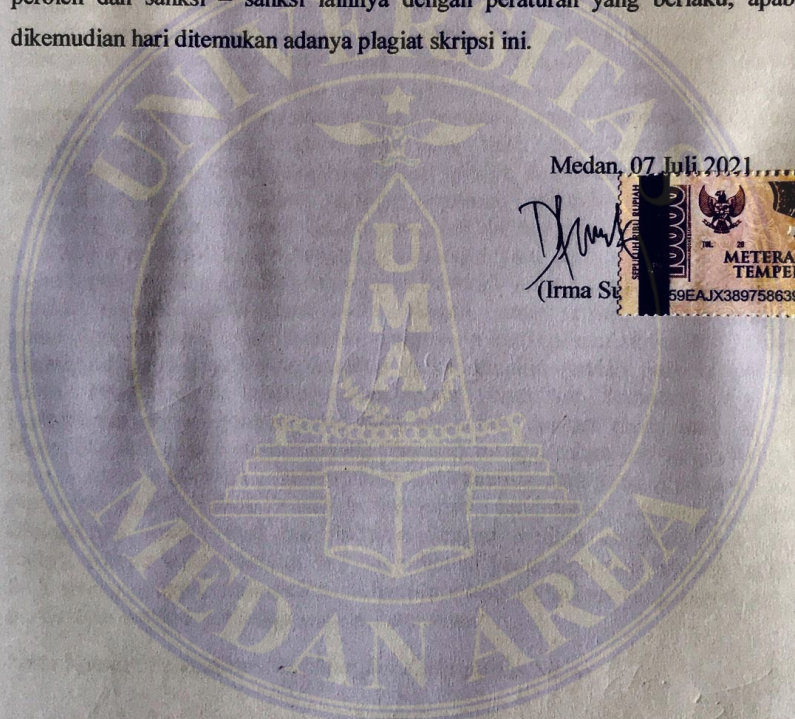
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil skripsi saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 07 Juli 2021


(Irma Siregar)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :


Nama : Irma Suryani Siregar
NPM : 18.860.0290
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan 2021

Yang menyatakan


Irma Suryani Siregar

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII SMPN 1 KARIMUN

Oleh :

Irma Suryani Siregar
188600290

Kedisiplinan merupakan tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008). Pendidikan karakter menurut (Lickona,2003) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 1 Karimun. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII.3 SMPN 1 Karimun. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa. Dengan asumsi semakin tinggi pengaruh pendidikan karakter maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dan semakin rendah pengaruh pendidikan karakter maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan skala pendidikan karakter dan skala kedisiplinan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana . Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa. Hasil ini diketahui dengan melihat koefisien determinan regresi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima yaitu ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan Siswa*

Abstract

THE EFFECT OF CHARACTER EDUCATION ON CLASS VII STUDENTS DISCIPLINE OF SMPN 1 KARIMUN

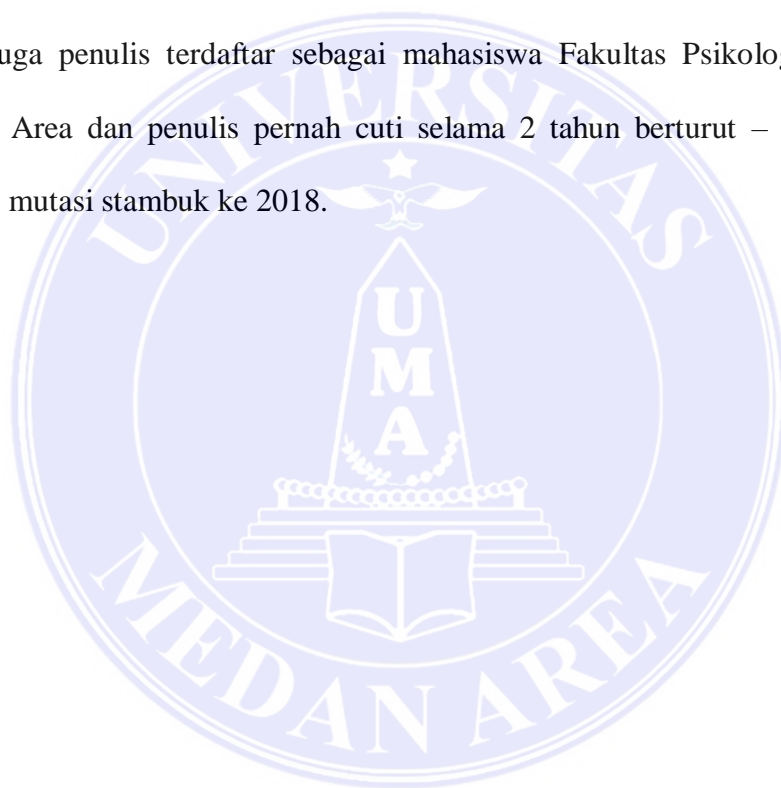
Discipline is an action that does not deviate from the rules or regulation that apply to achieve a desired goal. In other words, discipline is very closely related to regulations compliance and violations (Hani, 2008:23). According to (Lickona,2003), character education defines a person with character as a person's natural nature in responding to situations morally which is manifested in real actions through good, honest, responsible behaviour. Respect for others and other noble characters. This study aims to see the effect of character education on the discipline of grade VII students of SMPN 1 Karimun. The sample in this study were 32 students of class VII.3 SMPN 1 Karimun. In line with the discussion on the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there is an effect of character education on student discipline. With the assumption that the higher the effect of character education, the higher the student's discipline and the lower the effect of character education, the lower the student's discipline. This study uses a scale of character education and a scale of student discipline. Data collection was carried out using a Likert scale. To test the hypothesis proposed using simple linear regression data analysis techniques. Based on the results of the data analysis carried out, the results show that there is an effect of character education on student discipline. This result is known by looking at the regression determinant coefficient of 0.747 with a significance value obtained of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the hypothesis is accepted, namely that there is an effect of character education on student discipline.

Keywords: Character Education and Student Discipline

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ranggam, Tg. Balai Karimun. Pada tanggal 21 Juli 1995 dari Ayah Lagut Siregar dan ibu Rozita. Penulis merupakan putri kedua dari 4 bersaudara. Penulis memiliki suami bernama Raissul Muallimin dan di karunia seorang anak bernama Rey Sultana Malik Al Fatih .

Tahun 2013 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Karimun dan pada tahun 2013 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan penulis pernah cuti selama 2 tahun berturut – turut dan kini penulis mutasi stambuk ke 2018.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun " sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak - pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S. Psi M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Tuhan selalu memberkati, memberikan kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

5. Ibu Endang Haryati S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Tuhan selalu memberkati, memberikan kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
6. Ibu Istiana S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji terima kasih telah memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi saya menjadi suatu penelitian yang baik.
7. Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi selaku pembimbing dalam menganalisis data peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal tentang ilmu psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan Biro Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penulis ucapkan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabarannya dalam melayani
10. Terima kasih kepada pihak SMPN 1 Karimun yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
11. Kepada alm. bapak Lagut Siregar dan mamak Rozita yang saya cintai dan saya sayangi, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan nasehat agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.

12. Kepada Suamiku tercinta Raissul Muallimin dan Anakku Rey Sultana Malik Al Fatih yang memberikan semangat dan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Kakakku Lisda Anggriyani, Rosdiana Siregar dan Adik – adikku Siti Aminah Siregar dan Rahmat Azhari Siregar yang saya cintai dan saya sayangi yang telah mau membantu menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada GASI-UMA (Gemar Alam Fakultas Psikologi Universitas Medan Area) yang selalu menjadi tempat terbaik untuk belajar dalam segala hal dan menjadi keluarga terbaik selama ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 24 Februari 2021

Penulis

Irma Suryani Siregar

188600290

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7

D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Kedisiplinan Siswa	9
1. Pengertian Disiplin.....	9
2. Aspek – Aspek Disiplin.....	13
3. Indikasi Perilaku Disiplin.....	14
4. Tujuan Disiplin.....	16
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin.....	19
B. Pendidikan Karakter	22
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
2. Ciri – Ciri Pendidikan Karakter.....	27
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
4. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter.....	29
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	33
C. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Tipe Penelitian	40

B. Identifikasi Variabel	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas	48
G. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian.....	53
1. Persiapan Administrasi.....	53
2. Persiapan Alat Ukur	54
C. Pelaksanaan Penelitian	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas	62
3. Uji Asumsi	63
4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	65
5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66
E. Pembahasan	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	28
Tebel 2. Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun.....	41
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Pendidikan Karakter	44
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Kedisiplinan Siswa	46
Tabel 5. Distribusi Butir Skala Pendidikan Karakter Sebelum Penelitian	53
Tabel 6. Distribusi Butir Skala Kedisiplinan Siswa Sebelum Penelitian	55
Tebel 7. Distribusi Butir Skala Pendidikan Karakter Setelah Uji Validitas	59
Tabel 8. Distribusi Butir Skala Kedisiplinan Siswa Setelah Uji Validitas`	59
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	61
Tabel 11. Hasil Uji Lineritas.....	62
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	63
Tabel 13. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	36
Gambar 2. Skala Likert	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Pendidikan Karakter.....	73
Lampiran B. Skala Kedisiplinan Siswa.....	80
Lampiran C. Uji Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran D Uji Normalitas dan Lineritas	97
Lampiran E Uji Regresi Linear Sederhana	101
Lampiran F Data Penelitian	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada dilingkungan sekolah selain itu merupakan tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008:23).

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004). Menurut (Hurlock,2003) bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi

dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah salah satunya melalui pendidikan karakter (Hani, 2008:23).

Di Indonesia, dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal tersebut tampak bahwa pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat. Karakter yang dimiliki oleh generasi muda merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena karakter yang baik dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Menurut (Likona, 2004) orang yang berkarakter sebagai sifat yang alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya seperti sikap disiplin. Di lembaga pendidikan, guru menerapkan nilai pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan sekolah maupun mata pelajaran. mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa agar mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan.

Menurut Kemendiknas yang dikutip (Agus, 2012) Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mengacu pada 18 nilai karakter yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Jika nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan disekolah dapat berhasil, maka peserta didik akan mempunyai karakter yang baik sehingga peserta didik akan lebih menekankan disiplin pada dirinya. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, melainkan juga oleh

karakter yang dimiliki. Orang yang memiliki karakter yang baik pasti akan menerapkan kedisiplinan pada dirinya.

SMPN 1 Karimun merupakan sekolah yang mengajarkan pendidikan karakter sebagai alternatif untuk pembentukan kedisiplinan siswa. Pendidik mengajarkan 5 nilai pendidikan karakter yang di rasa penting dan lebih prioritas dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Kemendiknas. Dimana nilai pendidikan karakternya yaitu Religius, jujur, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. melalui mata pelajaran seperti mata pelajaran Agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Olahraga dan juga layanan BK.

Selain itu, aplikasi pendidikan karakter yang ada di SMPN 1 Karimun yang ada di sekolah seperti membiasakan siswa hadir tepat waktu sebelum bel berbunyi, membiasakan siswa mentaati peraturan sekolah, cek kerapian seragam, dan juga melaksanakan upacara setiap hari senin dan juga hari nasional. Pendidikan karakter diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi pribadi yang disiplin dengan mentaati peraturan yang ada.

Sebagaimana tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula

satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi (E.B Hurlock, 2003:28).

Dalam era modern ini dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat, karakter siswa disinyalir kian turun akibat melemahnya nilai pendidikan karakter dalam diri siswa. Karakter disiplin pada siswa pelan-pelan mulai menurun. Berdasarkan data administrasi dan presensi siswa SMPN 1 Karimun pada tahun ajaran 2020/2021 masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, terlambat mengantar tugas, membuang sampah sembarangan, menyontek, terlambat membayar iuran sekolah, berkelahi, merokok dan melawan guru. Hal ini diperkuat dengan mewawancarai guru BK SMPN 1 Karimun.

” Benar, meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan di sekolah ini namun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, masih mau menyontek saat ulangan maupun ujian, ada juga siswa yang suka melawan dan menjawab jika di tegur, dan lebih parah lagi ada beberapa siswa kedapatan merokok di belakang sekolah namun kami

tetap terus menerapkan pendidikan karakter ini dengan harapan anak didik kami bisa disiplin”.

Wawancara dengan wali kelas VII SMPN 1 Karimun

“ Kedisiplinan siswa di kelas saya masih ada beberapa siswa tergolong rendah karena dalam kategori kedisiplinan proses belajar mengajar siswa saya masih ada yang berbicara ketika saya menerangkan, ada yang tidur – tidur di kelas ketika jam pelajaran belum di mulai, bahkan itu kebiasaan mencontek sulit sekali di hilangkan namun tidak semua murid saya seperti itu namun ada beberapa orang di kelas seperti itu”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan siswa SMPN 1 Karimun masih tergolong rendah dan perlunya pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Dari uraian-uraian permasalahan yang telah di paparkan diatas, penulis tertarik melakukan sebuah kajian penelitian mengenai “ Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun ?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa siswa SMPN 1 Karimun sedang mengalami penurunan kedisiplinan seperti berbicara ketika guru menerangkan, tidur – tidur di kelas ketika jam pelajaran belum di mulai, kebiasaan mencontek, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, suka melawan dan menjawab jika di tegur dan merokok. Karena hal tersebutlah maka peneliti ingin meneliti pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 1 Karimun.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya yaitu untuk meneliti pengaruh pendidikan karakter terhadap kesiplinan siswa. Adapun penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Karimun dengan sampelnya siswa kelas VII SMPN 1 Karimun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya psikologi bidang pendidikan.
- b. Bagi pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terkait dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, orang tua, guru – guru terkait dengan pengaruh pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Kenneth, 2005:12).Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi- sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008:17).

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004).

Menurut Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock, 2003:82).

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Dan makna lain dari kata disiplin ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya” (Unaradjan, 2003:8).

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu

keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri (Unaradjan, 2003:9).

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Nilai-nilai kepekaan dan kepedulian juga telah menjadi bagian hidupnya. Menurut Imam Santoso (1993:999) mentaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku merupakan suatu bentuk tindakan kedisiplinan. Santoso juga menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Depdikbud (1992:3) seperti yang dikutip oleh Rahman dalam Skripsinya bahwa disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai (dalam Rahman, 2011:15).

Menurut KBBI bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela (Nur, 2011:18).

Sedangkan menurut G. R Terry (1993:218) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan individu yang terjadi disebabkan karena atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh perintah atau tuntutan yang lain (dalam Rahman, 2011: 16-17).

Dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga sekolah yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah

laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi.

2. Aspek – Aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994:23-24) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

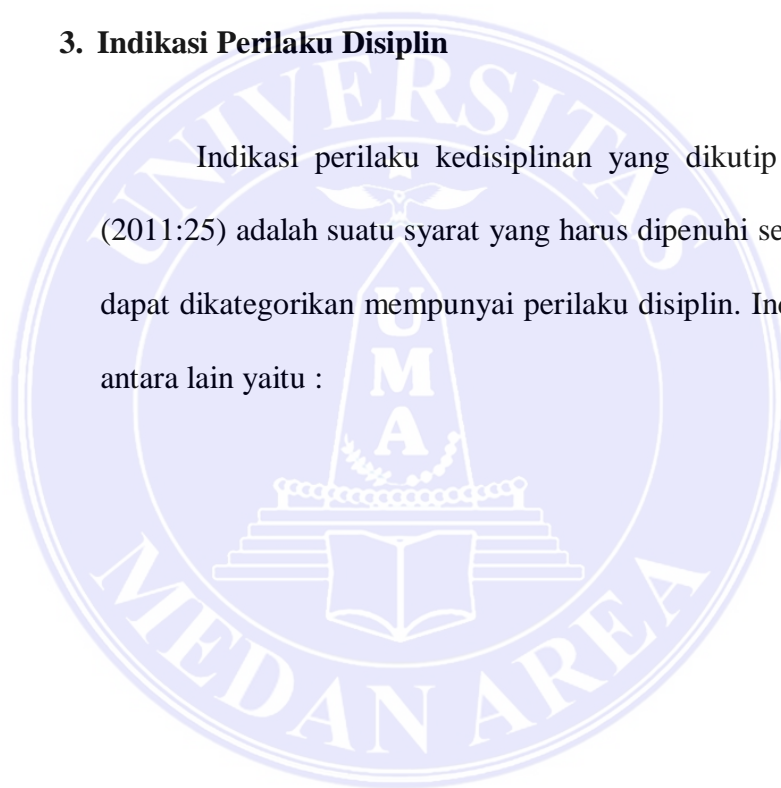
- a. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
- b. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14) aspek-aspek kedisiplinan siswa antara lain :

- a) Ketaatan
- b) Kepatuhan
- c) Kesetiaan
- d) Ketertiban

3. Indikasi Perilaku Disiplin

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman (2011:25) adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu :



a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain.

Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan

seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan sekitar.

4. Tujuan Disiplin

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat

erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008:23).

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan kedisiplinan pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schifer (dalam Yasin, 2013:128) tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control dan self direction*)

yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Kedisiplinan mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem- problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi.

Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa bahwa dia mampu berdiri sendiri.

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi (E.B Hurlock, 2003:28).

5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi sikap disiplin

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain (Unaradjan, 2003: 27-32):

- a. Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin.

Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

2. Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar

mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

b. Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.

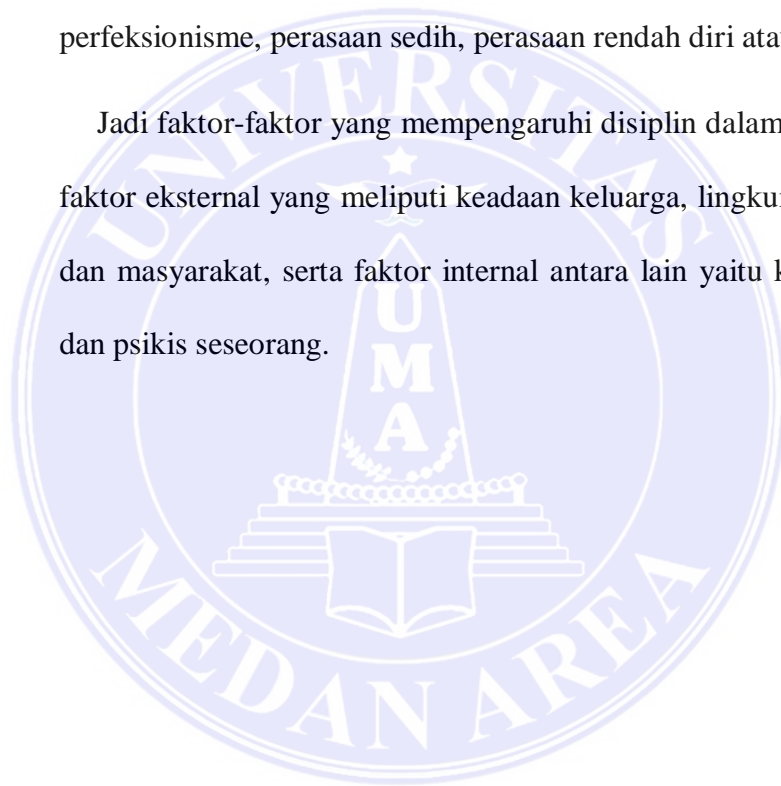
1. Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan, ia mampu mengatu waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancer. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

2. Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.



B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Menurut Sudirman N. pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: *Pertama*, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahrasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti

to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*). Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Karakter dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku,

cara berpikir dan bertindak orang itu, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya (Paul Suparno, 2015).

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona

mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesame dan Tuhan.

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan

proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

2. Ciri – Ciri Pendidikan Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri pendidikan karakter menurut Foerster dan Majid (2010) sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
- b. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang ambing dan takut resiko setiap kalinya menghadapi situasi baru.
- c. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya sehingga anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.

d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan adalah dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal, takwaf, dan senantiasa bersyukur atas apa pun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.

Dalam hubungan antar manusia, karakter ini dicerminkan antara lain dengan saling hormat menghormati, bekerja sama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Tujuan pendidikan karakter yang sesuai diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

4. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang. Menurut Kemendiknas yang dikutip Agus Wibowo (2012), terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pondasi

karakter bangsa Indonesia, nilai-nilai tersebut berjumlah delapan belas yaitu :

Tabel 1. Nilai – Nilai Pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati, keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Berdasarkan implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang

satu dengan yang lainnya. Kepentingan tersebut tergantung pada kondisi satuan pendidikan masing-masing. Berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2012:177-183) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor insting (naluri) Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
2. Adat (kebiasaan) Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
3. Keturunan (wirotsah/heredity) Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.

4. Lingkungan (milieu) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika (2016:25) melalui jurnal bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu dalam penelitian Hidayat (2013:95) melalui jurnal ilmiah Widya, faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan. Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia

dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan.

C. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa

Menurut Khan Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Menurut Kemendiknas yang dikutip Agus Wibowo (2012), terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang berfungsi sebagai pondasi karakter bangsa Indonesia, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa tersebut berjumlah delapan belas yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Namun masing – masing sekolah berhak menentukan nilai – nilai pendidikan karakter yang di rasa lebih penting atau lebih prioritas

seperti sekolah SMPN 1 Karimun hanya menerapkan 5 Nilai karakter yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008:23).

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan kedisiplinan pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegasan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku sehingga pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tepat untuk mempengaruhi siswa dalam bersikap disiplin.

Menurut Prijodarminto (1994:23-24) kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

- d. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
- e. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- f. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

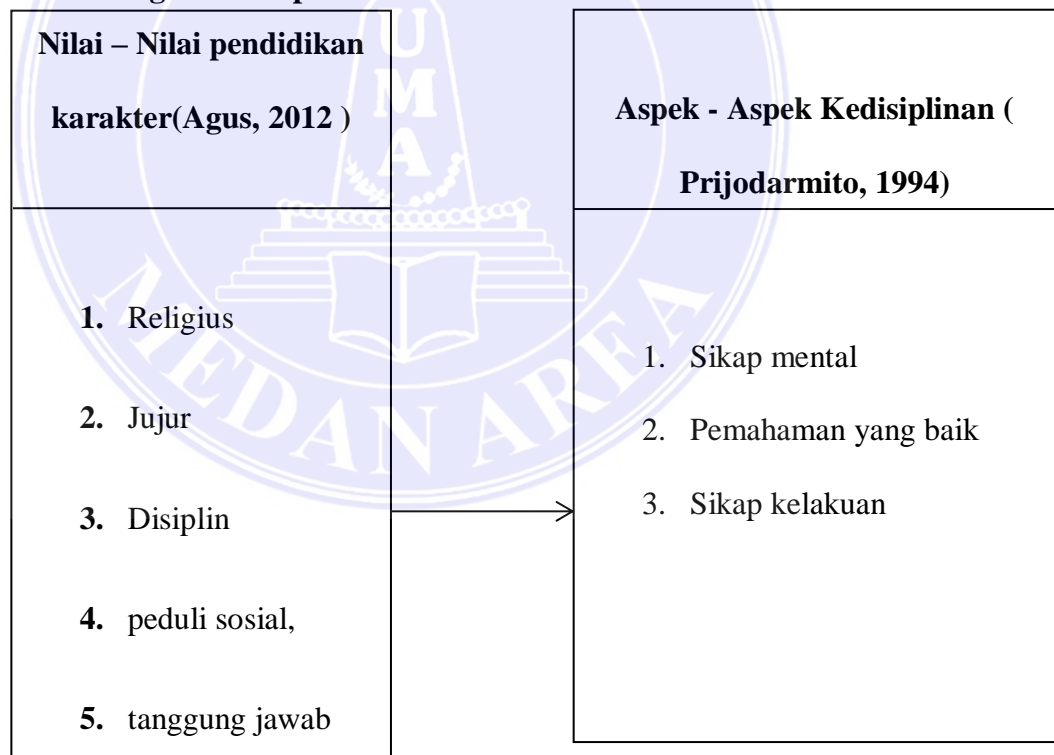
Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain (Unaradjan, 2003: 27-32):

Faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yaitu keadaan fisik dan psikis sedang faktor ekstern yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu: keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dapat penulis simpulkan bahwasannya penanaman pendidikan

karakter baik dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan salah satu pengaruh yang sangat penting bagi siswa, dengan terbentuknya karakter maka dapat menjadi perisai dan sebagai bekal dalam berfikir, bertingkah laku baik dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa itu sendiri sehingga dapat berperilaku disiplin bagi siswa untuk mematuhi peraturan – peraturan yang ada, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa sehingga sangat penting pendidikan karakter ini di perlakukan di sekolah.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Sementara hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa SMPN 1 Karimun.

Dengan Asumsi semakin baik pendidikan karakter maka semakin tinggi kedisiplinan siswa sebaliknya semakin buruk pendidikan karakter maka semakin rendah kedisiplinan siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian ini setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa erat hubungannya, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Pada hakikatnya suatu penelitian adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran. Penelitian juga merupakan metode fikir secara kritis, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar membawa dampak yang signifikan bagi objek yang diteliti.

Sifat penelitian ini adalah bersifat korelasi yaitu penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah berbentuk data kuantitatif dan bersifat korelatif.

B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variable dependent).

1. Variabel Bebas (X) : Pendidikan Karakter
2. Variabel Terikat (Y) : Kedisiplinan Siswa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebasnya adalah pendidikan karakter (X). Pendidikan karakter adalah tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa, karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran saja melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran, pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Nilai – nilai pendidikan karakter : (1) Religius (2) jujur (3) disiplin (4) peduli sosial (5) Tanggung Jawab

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa, adalah Kedisiplinan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran (Hani, 2008:23).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas dengan aspek – aspek kedisiplinan yaitu : Sikap mental, Pemahaman yang baik, Sikap kelakuan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sedangkan menurut Azwar (2003) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisaasi hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik-karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Karimun yang berjumlah 259 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32

2	VII 2	33
3	VII 3	32
4	VII 4	32
5	VII 5	32
6	VII 6	33
7	VII 7	33
8	VII 8	32
	Jumlah	259

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Azwar (2003) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini terdapat pada siswa kelas VII dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Sampel ini diperoleh dengan cara mengundi dari delapan kelas, dan hasil undian yang terpilih adalah kelas VII (3) dengan jumlah 32 siswa.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling atau yang biasa disebut teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel cluster random sampling yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Teknik yang menghendaki adanya kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok yang ada pada populasi (Azwar, 2012).

Cluster random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berumpun (Soehartono, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara pengelompokan yaitu melalui undian dalam setiap kelasnya. Karena wabah Covid-19 maka pihak sekolah membatasi siswa yang akan diteliti oleh karena itu pihak sekolah menyarankan hanya satu kelas yang diambil sampelnya yaitu kelas VII (3) dengan jumlah sebanyak 32 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban favorabel (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavorable (tidak mendukung), maka penilaian yang

diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Skala Likert

Gambar 2. Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

1. Skala Pendidikan Karakter

Skala pendidikan karakter dalam penelitian ini disusun berdasarkan nilai – nilai pendidikan karakter meliputi : Religius, Jujur, Disiplin, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Tabel 3. Distribusi Butir Skala Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan Karakter	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Religius	Membiasakan Berdoa	1	21	2

	Melaksanakan ibadah	2	22	2
	Memberikan sapaan	3	23	2
Jujur	Berbicara Jujur	4	24	2
	Tidak Mencontek	5	25	2
	Mengumumkan barang hilang yang di temukan	6	26	2
Disiplin	Membiasakan hadir tepat waktu	7	27	2
	Membiasakan mematuhi aturan	8,9,10	28,29,30	6
	Selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	11	31	2
	Membayar iuran sekolah	12	32	2
Peduli sosial	Berempati kepada sesama teman kelas	13	33	2
	Melakukan aksi sosial	14	34	2
	Membangun kerukunan warga kelas	15,16	35,36	4
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu	17,18	37,38	4

	Bersedia meminta maaf	19	39	4
	Berani menanggung resiko akibat perbuatannya	20	40	4
Total				40

2. Skala Kedisiplinan Siswa

Skala Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek – aspek yang meliputi : Sikap mental, Pemahaman yang baik, Sikap kelakuan.

Tabel 4. Distribusi Butir Skala Kedisiplinan Siswa

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Sikap mental	Ketaatan terhadap aturan	1,2,3,4,5	21,22,23,24, 25	10
Pemahaman yang baik	Kepedulian terhadap lingkungan	6,7,8,9,10	26,27,28,29, 30	10
Sikap Kelakuan	Partisipasi dalam proses mengajar	11,12,13,14,1 5	31,32,33,34, 35	10
	Kepatuhan Menjauhi Larangan	16,17,18,19,2 0	36,37,38,39, 40	10
Total				40

F. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas kedisiplinan siswa dan pendidikan karakter menggunakan SPSS 21.0 for windows. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis Product Moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\left(\sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 for windows yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari skala dukungan sosial dan makna hidup.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

keterangan:

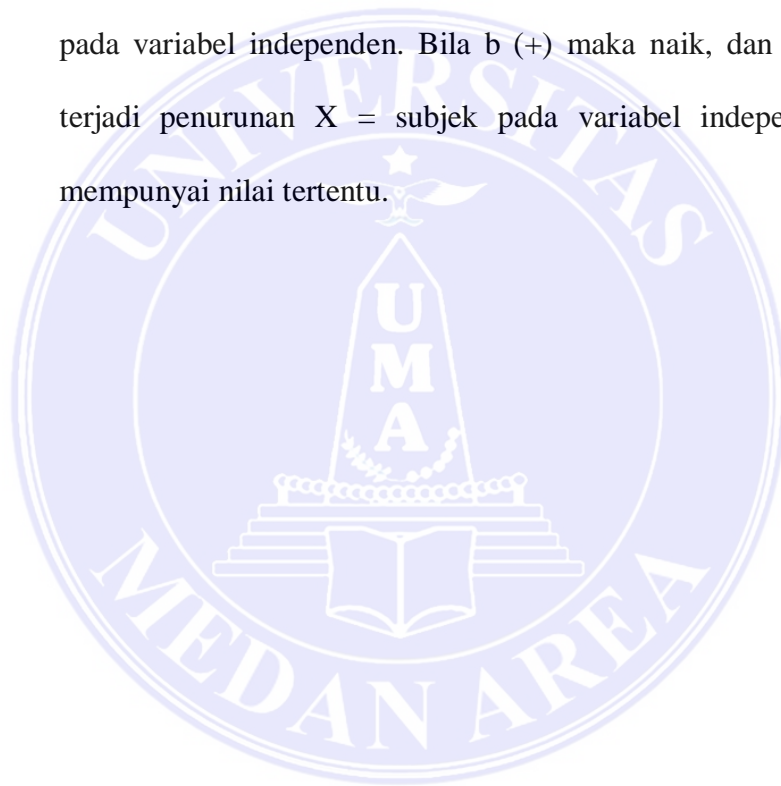
Y = Kedisiplinan Siswa (Variabel dependen)

X = Pendidikan Karakter (Variabel independen)

e = Error term

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil beberapa simpulan diantaranya

adalah sebagai berikut :

1. Terdapat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima yaitu ada pengaruh antara variabel pendidikan karakter (x) terhadap variabel kedisiplinan siswa (y).
2. Koefisien determinan regresi sebesar 0,747 ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter mempengaruhi Kedisiplinan Siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Karimun sebesar 74,7% dengan demikian masih terdapat 25,3% kontribusi dari faktor lain terhadap Kedisiplinan Siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Karimun.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan karakter tergolong tinggi dan Kedisiplinan Siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Karimun tergolong tinggi. Hal ini didukung

nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik, dengan nilai rata-rata empirik pendidikan karakter = 127,22 sedangkan nilai



rata-rata hipotetiknya sebesar = 95. Adapun nilai SD nya =17,270. Nilai empirik Kedisiplinan Siswa rata -rata = 117,53 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar =87,5, dan nilai SD nya sebesar = 16,034

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa maka diharapkan subjek penelitian dapat mempertahankan sikap disiplinnya bahkan meningkatkan kedisiplinan diri sehingga dapat mempunyai karakter yang baik.

2. Bagi Guru Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan siswa yang tinggi maka untuk guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memuat tentang kedisiplinan selain itu juga guru – guru dapat memberikan penghargaan bagi siswa – siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai variabel yang sama maupun subjek yang sama,

diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam faktor – faktor kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. (2004) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hurlock, E. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prijodarminto. (2004). *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rahman (2011). *Kedisiplinan Dalam Pendidikan*. Salatiga: Widya Sari
- Rimba, D. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suparno, P. (2015) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta : Grasindo
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudrik, J. (2011) *Psikologi Perkembangan*. Cet Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.

LAMPIRAN A

SKALA PENDIDIKAN

KARAKTER





PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom Sangat Sesuai atau Sesuai jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom Tidak Sesuai atau Sangat Tidak Sesuai.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai. Contoh Pernyataan :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membiasakan diri berdoa sebelum jam pelajaran akan di mulai		√		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR

dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisiskala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.



SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membiasakan diri berdoa sebelum jam pelajaran akan di mulai				
2.	Saat azan di kumandangkan saya segera ke mesjid				
3.	Ketika bertemu guru di jalan saya akan menegur dan menyalaminya				
4.	Saya berbicara sesuai dengan kenyataan apabila diberikan amanah				
5.	Ketika ulangan maupun ujian saya berusaha mengerjakannya sendiri				
6.	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh				
7.	Saya selalu sampai ke sekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Saya mengenakan seragam sekolah sesuai				

	aturan yang ada				
9	Saya membuang sampah di tempatnya				
10	Saya tidak membawa handphone saat berada di sekolah				
11	Saya selalu hadir dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti				
12	Saya selalu membayar iuran sekolah tepat waktu				
13	Saya akan membantu ketika teman kelas saya sedang terkena musibah				
14	Saya akan melakukan penggalangan dana apabila terjadi bencana alam				
15	Saya akan menjaga hubungan baik dengan teman kelas saya				
16	Saya menghormati setiap guru yang mengajar di kelas				
17	Saya selalu mengumpulkan PR sesuai dengan waktu yang di berikan				
18	Saya menyelesaikan tugas latihan dengan segera				
19	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya				
20	Saya bersedia di hukum apabila saya terlambat datang ke sekolah				
21	Ketika teman yang lain sedang berdoa saya sibuk mengobrol				
22	Saya ke kantin waktu beribadah				
23	Saya akan berpaling ketika bertemu guru				

24	saya berbohong kepada guru jika belum atau terlupa mengerjakan pekerjaan rumah				
25	Ketika ulangan saya meminta bantuan teman saya				
26	Saya akan diam saja ketika menemukan barang yang bukan milik saya				
27	Saya baru hadir ketika upacara sudah di mulai				
28	Saya mengenakan seragam yang ketat saat ke sekolah				
29	Saya membiarkan sampah menumpuk di laci meja saya				
30	Saya bermain handphone saat guru belum hadir				
31	Saya enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler				
32	Saya selalu telat membayar iuran sekolah				
33	Saya bersikap cuek saat teman saya tertimpa musibah				
34	Saya tidak ikut serta kegiatan sosial yang dilakukan sekolah				
35	Saya akan bertengkar jika teman kelas mengganggu saya				
36	Ketika guru menerangkan saya berbicara dengan teman				
37	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah				
38	Saya selalu telat mengantar tugas sekolah				
39	Saya selalu menjawab ketika di nasehatin guru saya				

40	Saya akan bolos ke sekolah ketika saya sudah terlambat				
----	--	--	--	--	--



LAMPIRAN B

SKALA KEDISIPLINAN SISWA



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom Sangat Sesuai atau Sesuai jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom Tidak Sesuai atau Sangat Tidak Sesuai.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai. Contoh Pernyataan :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti upacara bendera sampai selesai		√		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda . Bila anda telah

selesai mengisikala ini, mohon kesediaan andauntuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewati.



SELAMAT MENERJAKAN

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti upacara bendera sampai selesai				
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler wajib setelah pulang sekolah				
3.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
4.	Ketika upacara saya memakai atribut seragam secara lengkap				
5.	Menjadi petugas upacara sesuai dengan jadwal yang telah dibuat				
6.	Saya melaksanakan piket membersihkan kelas sebelum pulang sekolah				
7.	Membuang sampah pada tempatnya				
8.	Saya menjaga sarana dan prasarana seperti meja dan kursi yang ada di kelas				
9	Saya memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah				
10	Saya memanfaatkan sampah bekas di sekolah				

	untuk di daur ulang				
11	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat pada waktunya				
12	Saya selalu bertanya kepada guru saat tidak paham mengenai pelajaran				
13	Selalu masuk kelas sebelum guru datang				
14	Saya Memperhatikan saat guru menjelaskan				
15	Saya selalu ikut berpartisipasi setiap kegiatan kelompok di kelas				
16	Saya tidak membawa handphone saat berada di sekolah				
17	Saya tidak memakai perhiasan di sekolah				
18	Saya mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri				
19	Saya menggunakan seragam yang lengkap, rapi, serta bersih				
20	Saya akan menjaga hubungan baik dengan warga sekolah				
21	Saya baru datang ke sekolah ketika upacara sudah di mulai				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler sekolah ketika saya tidak malas				
23	Saya sering bolos sekolah				
24	Ketika upacara saya lupa memakai topi dan dasi				
25	Saya menolak untuk menjadi petugas upacara				
26	Saya merasa terbebani dengan adanya piket				

	kelas				
27	Saya sering menyimpan sampah makanan di laci kelas				
28	Saya sering mencoret – coret meja kelas				
29	Saya membiarkan sampah berserakan di halaman sekolah				
30	Saya tidak acuh dengan program daur ulang sampah				
31	Saya selalu mengulur tugas yang diberikan guru				
32	Saya enggan memberikan pendapat ketika guru bertanya				
33	Saya duduk di luar kelas ketika guru belum datang				
34	Saat guru menjelaskan saya jarang mendengarkan				
35	saya menolak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas				
36	Saya bermain handphone saat guru belum hadir				
37	Saya memakai cincin dan kalung saat di sekolah				
38	Saya mencontek saat ujian				
39	Saya memakai pakaian ketat ke sekolah				
40	Saya sering memancing keributan di sekolah				

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Scale: Pendidikan Karakter**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,50	,803	32
aitem_2	3,28	,851	32

aitem_3	3,59	,560	32
aitem_4	3,50	,672	32
aitem_5	3,34	,653	32
aitem_6	3,28	,683	32
aitem_7	3,31	,780	32
aitem_8	3,56	,669	32
aitem_9	3,50	,672	32
aitem_10	3,31	,821	32
aitem_11	3,00	,842	32
aitem_12	3,31	,738	32
aitem_13	3,44	,564	32
aitem_14	3,41	,756	32
aitem_15	3,44	,669	32
aitem_16	3,41	,712	32
aitem_17	3,41	,615	32
aitem_18	3,28	,634	32
aitem_19	3,34	,653	32
aitem_20	3,38	,660	32
aitem_21	3,44	,716	32
aitem_22	3,50	,718	32
aitem_23	3,38	,751	32
aitem_24	3,19	,780	32
aitem_25	3,28	,683	32
aitem_26	3,44	,716	32

aitem_27	3,19	,821	32
aitem_28	3,50	,718	32
aitem_29	3,38	,707	32
aitem_30	3,25	,880	32
aitem_31	3,06	,914	32
aitem_32	3,19	,738	32
aitem_33	3,44	,716	32
aitem_34	3,28	,729	32
aitem_35	3,22	,906	32
aitem_36	3,41	,712	32
aitem_37	3,28	,729	32
aitem_38	3,34	,653	32
aitem_39	3,41	,756	32
aitem_40	3,34	,865	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	130,59	303,475	,202	,955
aitem_2	130,81	287,448	,748	,952
aitem_3	130,50	300,065	,484	,953
aitem_4	130,59	297,281	,519	,953
aitem_5	130,75	296,258	,582	,953

aitem_6	130,81	293,577	,672	,952
aitem_7	130,78	293,531	,584	,953
aitem_8	130,53	297,289	,521	,953
aitem_9	130,59	297,281	,519	,953
aitem_10	130,78	295,660	,476	,954
aitem_11	131,09	289,894	,668	,952
aitem_12	130,78	299,080	,397	,954
aitem_13	130,66	303,330	,311	,954
aitem_14	130,69	297,706	,440	,954
aitem_15	130,66	295,846	,585	,953
aitem_16	130,69	296,673	,513	,953
aitem_17	130,69	296,351	,616	,953
aitem_18	130,81	294,738	,672	,952
aitem_19	130,75	297,484	,526	,953
aitem_20	130,72	304,402	,214	,955
aitem_21	130,66	295,459	,561	,953
aitem_22	130,59	293,281	,649	,952
aitem_23	130,72	288,983	,791	,952
aitem_24	130,91	289,572	,737	,952
aitem_25	130,81	292,544	,717	,952
aitem_26	130,66	290,878	,753	,952
aitem_27	130,91	289,894	,687	,952
aitem_28	130,59	293,604	,635	,953
aitem_29	130,72	294,531	,607	,953

aitem_30	130,84	291,233	,591	,953
aitem_31	131,03	291,386	,562	,953
aitem_32	130,91	293,507	,622	,953
aitem_33	130,66	293,394	,647	,952
aitem_34	130,81	294,480	,590	,953
aitem_35	130,88	293,790	,488	,954
aitem_36	130,69	293,448	,648	,952
aitem_37	130,81	291,577	,709	,952
aitem_38	130,75	297,613	,520	,953
aitem_39	130,69	294,931	,549	,953
aitem_40	130,75	291,226	,602	,953

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134,09	309,765	17,600	40

Scale: Kedisiplinan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,50	,718	32
aitem_2	3,22	,870	32
aitem_3	3,50	,672	32
aitem_4	3,63	,707	32
aitem_5	3,44	,759	32
aitem_6	3,41	,837	32
aitem_7	3,56	,564	32
aitem_8	3,34	,602	32
aitem_9	3,25	,718	32

aitem_10	3,00	,842	32
aitem_11	3,38	,660	32
aitem_12	3,47	,621	32
aitem_13	3,53	,567	32
aitem_14	3,59	,560	32
aitem_15	3,28	,683	32
aitem_16	3,25	,803	32
aitem_17	3,25	,762	32
aitem_18	3,44	,716	32
aitem_19	3,53	,621	32
aitem_20	3,50	,568	32
aitem_21	3,41	,756	32
aitem_22	3,06	,840	32
aitem_23	3,47	,718	32
aitem_24	3,22	,706	32
aitem_25	3,28	,813	32
aitem_26	3,22	,792	32
aitem_27	3,34	,701	32
aitem_28	3,28	,772	32
aitem_29	3,28	,729	32
aitem_30	3,16	,847	32
aitem_31	3,19	,738	32
aitem_32	3,09	,928	32
aitem_33	2,91	,856	32

aitem_34	3,44	,759	32
aitem_35	3,50	,762	32
aitem_36	3,28	,888	32
aitem_37	3,31	,896	32
aitem_38	3,41	,712	32
aitem_39	3,63	,707	32
aitem_40	3,56	,759	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	130,59	276,055	,442	,946
aitem_2	130,88	265,210	,746	,943
aitem_3	130,59	276,378	,461	,946
aitem_4	130,47	279,289	,310	,947
aitem_5	130,66	270,555	,640	,944
aitem_6	130,69	272,415	,507	,945
aitem_7	130,53	279,999	,360	,946
aitem_8	130,75	274,129	,634	,945
aitem_9	130,84	270,007	,703	,944
aitem_10	131,09	272,797	,489	,946
aitem_11	130,72	271,112	,717	,944
aitem_12	130,63	276,823	,479	,946

aitem_13	130,56	276,641	,538	,945
aitem_14	130,50	277,677	,489	,946
aitem_15	130,81	272,480	,628	,945
aitem_16	130,84	280,136	,236	,947
aitem_17	130,84	283,620	,114	,948
aitem_18	130,66	280,104	,272	,947
aitem_19	130,56	281,931	,230	,947
aitem_20	130,59	278,701	,427	,946
aitem_21	130,69	269,577	,684	,944
aitem_22	131,03	268,289	,659	,944
aitem_23	130,63	269,790	,713	,944
aitem_24	130,88	276,823	,417	,946
aitem_25	130,81	271,060	,576	,945
aitem_26	130,88	268,823	,680	,944
aitem_27	130,75	270,452	,702	,944
aitem_28	130,81	269,964	,653	,944
aitem_29	130,81	272,609	,581	,945
aitem_30	130,94	267,867	,669	,944
aitem_31	130,91	272,217	,590	,945
aitem_32	131,00	278,129	,263	,948
aitem_33	131,19	266,028	,729	,944
aitem_34	130,66	268,684	,717	,944
aitem_35	130,59	272,120	,574	,945
aitem_36	130,81	264,480	,756	,943

aitem_37	130,78	270,757	,528	,945
aitem_38	130,69	271,577	,641	,944
aitem_39	130,47	272,838	,590	,945
aitem_40	130,53	274,580	,475	,946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134,09	287,120	16,945	40

LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS DAN LINERITAS



UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendidikan Karakter	32	127,22	17,270	85	152
Kedisiplinan	32	117,53	16,034	77	140

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendidikan Karakter	Kedisiplinan
N	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127,22
	Std. Deviation	17,270
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,168
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z	,949	,670
Asymp. Sig. (2-tailed)	,329	,761

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINERITAS**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan * Pendidikan Karakter	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Report

Kedisiplinan

Pendidikan Karakter	Mean	N	Std. Deviation
85	77,00	1	.
99	98,00	1	.
109	95,00	2	1,414
111	111,00	1	.
116	115,50	2	10,607
117	111,00	2	4,243
118	113,50	2	6,364
119	104,00	1	.
121	112,75	4	,500
122	99,00	1	.
123	129,00	1	.
124	114,00	1	.
130	140,00	1	.

131	116,00	1	.
138	124,00	1	.
141	118,00	2	18,385
148	134,00	2	1,414
149	133,00	1	.
150	135,00	1	.
152	139,00	4	1,414
Total	117,53	32	16,034

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Pendidikan Karakter	(Combined)	7450,219	19	392,117	9,053	,000
	Between Groups					
	Linearity	5953,807	1	5953,807	137,462	,000
	Deviation from Linearity	1496,412	18	83,134	1,919	,126
	Within Groups	519,750	12	43,313		
	Total	7969,969	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan * Pendidikan Karakter	,864	,747	,967	,935

LAMPIRAN E

UJI REGRESI LINEAR

SEDERHANA



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kedisiplinan	117,53	16,034	32
Pendidikan Karakter	127,22	17,270	32

Correlations

		Kedisiplinan	Pendidikan Karakter
Pearson Correlation	Kedisiplinan	1,000	,864
	Pendidikan Karakter	,864	1,000
Sig. (1-tailed)	Kedisiplinan	.	,000
	Pendidikan Karakter	,000	.
N	Kedisiplinan	32	32
	Pendidikan Karakter	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Karakter ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,739	8,198	1,711

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5953,807	1	5953,807	88,591	,000 ^b
	Residual	2016,162	30	67,205		
	Total	7969,969	31			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,441	10,943		1,411	,169					
1 Pendidikan Karakter	,802	,085	,864	9,412	,000	,864	,864	,864	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Pendidikan Karakter
1	1	1,991	1,000	,00	,00
	2	,009	15,035	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

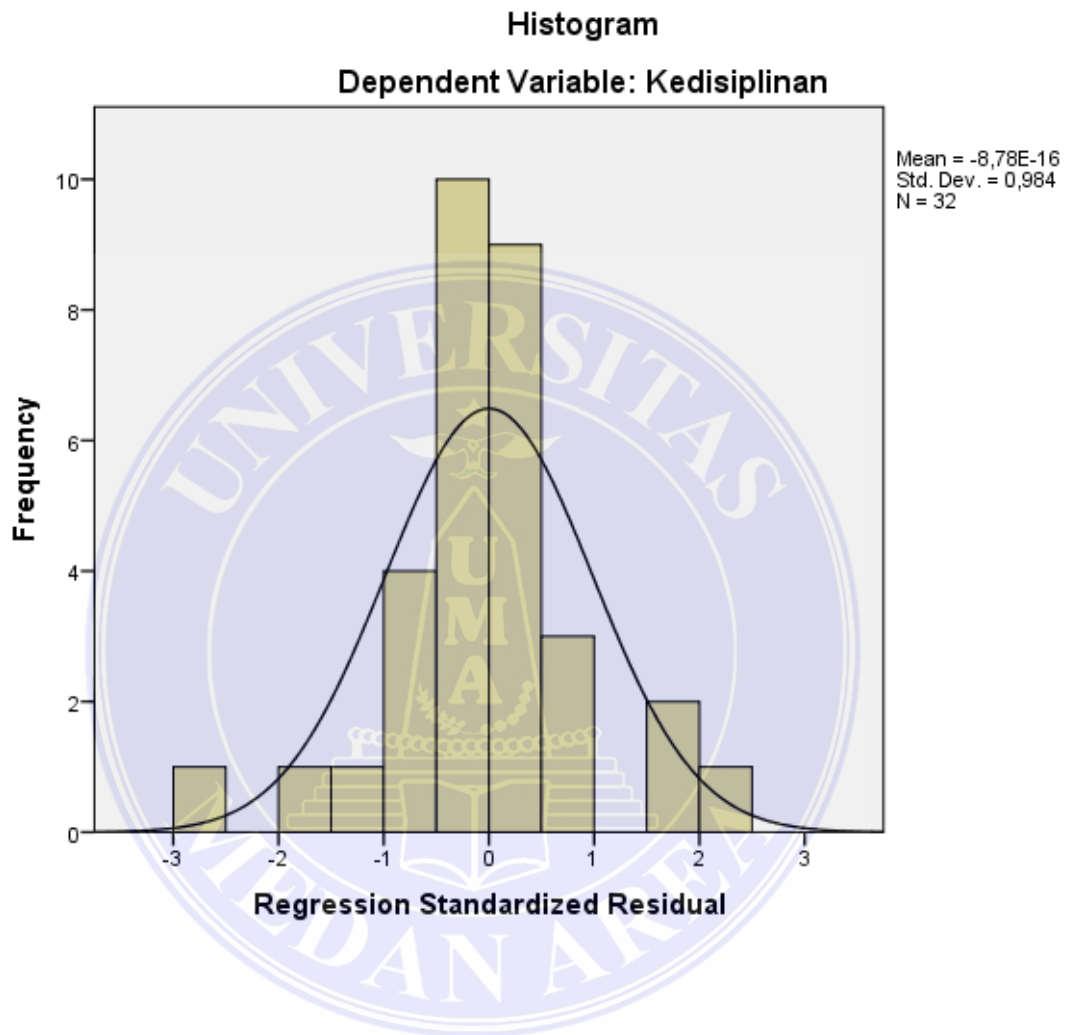
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	83,65	137,42	117,53	13,859	32
Residual	-23,590	20,237	,000	8,065	32
Std. Predicted Value	-2,445	1,435	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,878	2,469	,000	,984	32

a. Dependent Variable: Kedisiplinan



Charts



LAMPIRAN F

DATA PENELITIAN



PENDIDIKAN KARAKTER																																									TOTAL
NO	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	131		
2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	138		
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	130		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152		
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	150		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	149		
7	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4	116		
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148		
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152		
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	109		
11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	141		
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152		
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	141		
14	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	121		
15	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	85		
16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99		
17	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	124		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117		
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	111		
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	119		
23	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	1	3	4	4	2	4	3	2	4	2	109		
24	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	122		
25	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121		
26	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	118	
29	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	123		
30	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	121		
31	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
32	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

KEDISIPLINAN																																					
NO	AITEM																											TOTAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28								
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	116	
2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	124
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	133	
7	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	123	
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	135	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
10	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	
11	4	2	4	4	3	2	4	2	3	1	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	1	2	4	3	1	4	4	4	105	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	137	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
14	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	1	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	112	
15	4	2	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	77	
16	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
17	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
18	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	133
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	111	
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	104	
23	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	96		
24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	99	
25	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	113	
26	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	113	

27	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	114
28	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	109
29	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	129
30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	113
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	108
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21